

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Mengacu pada pendapat Sudjana & Ibrahim (2012), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung, di mana peneliti mencoba menangkap situasi yang terjadi dan menyajikannya sebagaimana adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berpijak pada filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tertentu, kemudian dianalisis secara statistik atau melalui pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan desain Quasi Experimental yaitu Nonequivalent control group desain, dimana dalam design ini peneliti menggunakan kelompok control dan eksperimen.

Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan diberikan (*posttest*), guna mengetahui sejauh mana pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan serta hasil belajar siswa. Dengan cara tersebut, dampak dari perlakuan dapat diketahui secara lebih tepat karena memungkinkan perbandingan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan (Sugiyono 2017).

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi Experimental*, tepatnya model *Nonequivalent Control Group Design*. Desain Kuasi Eksperimen merupakan bentuk rancangan penelitian yang digunakan ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap variabel-variabel eksternal yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen, khususnya saat pemilihan subjek tidak memungkinkan dilakukan secara acak. Salah satu jenis desain ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu, sementara pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk menilai dampak dari perlakuan tersebut (Sugiyono 2017).

Dalam desain ini, peneliti membagi subjek ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan melakukan pengukuran dua kali: sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*) dan setelah perlakuan diterapkan (*post-test*). Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Tindakan	<i>Post-test</i>
Kelas A	O1	-	O2
Kelas B	O3	X	O4

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

Kelas A = Kelas Kontrol

Kelas B = Kelas Eksperimen

O1 = *Pretest* Kelas Kontrol

O2 = *Posttest* Kelas Kontrol

O3 = *Pretest* Kelas Eksperimen

O4 = *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan, maka tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Melakukan *Pretest*

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan siswa di tingkat sekolah dasar. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam hal tersebut, dilakukan pretest sebelum perlakuan diberikan. *Pretest* ini bertujuan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa sebelum mereka mendapatkan perlakuan atau *treatment* dalam penelitian.

2) Memberikan *Treatment* (Perlakuan)

Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen melalui penggunaan media audiovisual sebagai bagian dari proses pembelajaran, yaitu

dengan video youtube <https://youtu.be/mEFviLxPegs?si=x6h-BDmSY7Jh4J-L> atau dapat discan pada barcode berikut:



Gambar 3. Barcode Video Pembelajaran

3) Melakukan *Posttest*

Pemberian *posttest* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap variabel terikat. Nilai yang di peroleh dari hasil tes akan diolah menggunakan SPSS Ver. 27.0 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan hasil belajar siswa.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Pertiwi I Kota Jambi, Kecamatan Telanaipura. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas 1A dan 1B pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1 di SD Swasta Pertiwi I Kota Jambi, Kecamatan Telanaipura, pada tahun ajaran 2024/2025.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan sebagian dari populasi yang mencerminkan jumlah serta karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampelnya merupakan siswa yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yang kemampuan membaca permulannya masih rendah. Situasi tersebut terjadi jika populasi relatif sedikit, yakni di bawah 30 individu, atau ketika penelitian menghendaki generalisasi dengan tingkat kekeliruan yang sangat rendah, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:124).

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	1A	20
2	1B	20

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 1 A dan 1 B di SD Pertiwi 1 Kota Jambi, sampel ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui suatu teknik tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut (Hardani, 2020), teknik pengumpulan data adalah tahapan paling strategis dalam sebuah penelitian mengingat keperluan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk pengambilan data dari peserta didik terhadap kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar menggunakan tes dan dokumentasi.

1. Tes

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes pertama yang digunakan adalah tes kemampuan lisan berupa lembar kerja yang disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur kemampuan membaca serta hasil belajar siswa. Instrumen tes dibagi menjadi dua tahap, yaitu *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

No	Elemen yang dinilai	Unsur-unsur
1.	Membaca dan	a. Mengidentifikasi bentuk serta mengucapkan bunyi huruf dari 'a' hingga 'z' dengan benar.
		b. Mengucapkan huruf-huruf dalam kata yang ditampilkan kepadanya secara tepat.
		c. Melafalkan suku kata secara benar.

No	Elemen yang dinilai	Unsur-unsur
	Memirsa	d. Membaca dengan lancar kata-kata yang terdapat dalam Buku Siswa yang telah dipelajari.
		e. Menginterpretasikan informasi dari gambar yang diamati dan mengungkapkannya dengan jelas.

Sumber: (Kemendikbudristek, 2024)

Tes kedua dilakukan dengan pemberian soal yang berjumlah 10 soal untuk mengukur hasil belajar siswa yang telah disesuaikan dengan bukuk ajar Bahasa Indonesia kelas 1 yang diberikan saat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Ketentuan kedua tes adalah *pretest* dan *posttest* yang akan dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, peneliti membuat instrumen penilaian tentang keterampilan membaca permulaan yang terdiri dari item yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan.

2. Lembar Observasi

Intrumen terakhir pada penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan melihat kemampuan membaca permulaan peserta didik. Instrumen lembar observasi digunakan sebagai penilaian pada penelitian ini menggunakan penilaian skala Likert 4 opsi, yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). adapun kriteria lembar evaluasi kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

Tabel 6. Instrumen lembar observasi penilaian siswa

Indikator	Kriteria	Skor	Keterangan
Ketepatan menyuarakan tulisan	SB: mampu mengucapkan kata dan kalimat sederhana dengan benar.	19-20	Sangat baik
	B: masih terdapat kesalahan dalam pengucapan kata dan kalimat.	16-18	Baik
	C: mampu mengucapkan kata dan kalimat sederhana dengan cukup benar.	13-15	Cukup
	K: pengucapan kata dan kalimat sederhana belum benar	10-12	Kurang
Kewajaran lafal	SB: tutur kata disampaikan secara natural tanpa kesan dibuat-buat serta tanpa aksen kedaerahan	19-20	Sangat baik
	B: Cara berbicara belum sepenuhnya natural, namun tidak terkesan dibuat-buat dan tidak dipengaruhi aksen daerah	16-18	Baik
	C: pengucapan cukup alami, namun masih terkesan dibuat-buat dan mengandung logat daerah.	13-15	Cukup
	K: pengucapan terdengar tidak alami, terkesan dibuat-buat, dan dipengaruhi logat daerah.	10-12	Kurang
Kewajaran intonasi	SB: menggunakan intonasi secara sesuai dan benar	19-20	Sangat baik
	B: baik dalam penggunaan intonasi	16-18	Baik
	C: cukup dalam penggunaan intonasi	13-15	Cukup
	K: intonasi masih kurang sesuai dengan isi bacaan atau konteks	10-12	Kurang
Kelancaran	SB: mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tanpa ragu	19-20	Sangat baik
	B: sudah lancar saat membaca, namun pengucapan atau intonasi belum sepenuhnya sesuai	16-18	Baik
	C: membaca kalimat sederhana dengan kelancaran yang cukup baik	13-15	Cukup
	K: belum mampu membaca kalimat sederhana secara mengalir.	10-12	Kurang
	SB: pelafalan jelas serta dilakukan dengan lancar.	19-20	Sangat baik

Indikator	Kriteria	Skor	Keterangan
Kejelasan suara	B: meskipun suara jelas dan bacaan mengalir, ketepatan lafal masih perlu diperbaiki	16-18	Baik
	C: suara kurang jelas dan tidak terbata-bata.	13-15	Cukup
	K: suara tidak jelas dan terbata-bata.	10-12	Kurang

Sumber: Warikar, 2022

Menurut Arikunto (2006), instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan informasi di lapangan. Dengan adanya instrumen ini, kegiatan pengumpulan data menjadi lebih terarah dan efisien. Instrumen tersebut berfungsi untuk memperoleh data yang dibutuhkan saat penelitian telah memasuki tahap pengambilan informasi langsung. Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrument dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrumen pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti. Penelitian ini menerapkan dua jenis uji validitas, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

Validitas isi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana setiap pertanyaan atau butir dalam instrumen benar-benar mencerminkan keseluruhan aspek yang ingin diukur dan relevan bagi subjek atau responden yang dituju. Sementara itu, validitas konstruk bertujuan menilai sejauh mana butir-butir soal mampu mengukur konsep yang dimaksud, sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan melibatkan beberapa dosen yang ahli di bidang terkait. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

No. Soal	Nilai	Keterangan
1	0,375	Valid
2	0,370	Valid
3	0,696	Valid
4	0,449	Valid
5	0,553	Valid
6	0,427	Valid
7	0,454	Valid
8	0,587	Valid
9	0,729	Valid
10	0,446	Valid

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha karena data yang digunakan berbentuk data interval. Proses analisis reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pengujian dilakukan terhadap keseluruhan item pertanyaan yang tersedia. Nilai koefisien reliabilitas (r) yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus Cronbach Alpha kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Perbandingan ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar $N-2$, di mana N merupakan jumlah responden. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen dinyatakan

reliabel. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas instrumen, digunakan klasifikasi atau kategori tertentu.

0,800 – 1, 000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0, 399	Rendah
0,00 – 0, 299	Sangat Rendah

Sumber: (Hadi, 1999)

Tabel dibawah ini ialah hasil penghitungan reliabilitas instrumen kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 27.0.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
kemampuan Membaca	0,659
Hasil Belajar	0,663

Berdasarkan data di atas, reliabilitas instrumen kemampuan membaca adalah 0,659 sedangkan reliabilitas instrumen skala motivasi adalah 0,633 yang menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut termasuk dalam rentang tinggi. Dengan demikian, kedua perangkat tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya, agar data tersebut

mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2017). Pendapat ini diperkuat oleh Machali (2021) yang menyatakan bahwa analisis, dalam jenis penelitian apapun, pada dasarnya adalah suatu bentuk cara berpikir.

Kegiatan ini berkaitan dengan proses pengujian hipotesis secara terstruktur untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan antarbagian, serta keterkaitannya dengan keseluruhan. Oleh sebab itu, peneliti memanfaatkan software SPSS versi 27.0 for Windows sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol dikumpulkan, lalu diolah dan dianalisis melalui dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Penelitian ini menganalisis data yang terdiri dari hasil pretest dan posttest pada keterampilan menyimak dan berbicara. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang telah dikumpulkan harus memenuhi sejumlah syarat awal. Syarat tersebut mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Data yang memiliki distribusi normal memungkinkan penggunaan statistik parametrik secara lebih akurat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Analisis data dibantu oleh perangkat lunak SPSS versi 27.0 for Windows. Hipotesis yang

digunakan dalam uji ini adalah: H₀ menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan H_a menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah: H₀ diterima jika nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05, yang berarti data dianggap berdistribusi normal; dan H₀ ditolak jika nilai p kurang dari 0,05, yang berarti data dianggap tidak berdistribusi normal..

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang seragam. Dengan kata lain, uji ini bertujuan memastikan bahwa dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang sama (Ghozali, 2013). Uji homogenitas dalam penelitian ini diterapkan pada data posttest yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar.

Perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan homogenitas Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang harus diuji adalah:

Ho: $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Varians skor pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan kesamaan (homogen).

Ha: $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Varians skor pada kedua kelompok tidak sama atau bersifat tidak homogen

Ket: σ_1^2 = Varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 = Varians skor kelompok kontrol

Kriteria pengujian diterima H₀ jika Sig. *based on Mean* > tingkat signifikansi= 0,05, yang berarti bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen, jika nilai signifikansi *based on mean* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak.

Artinya, terdapat perbedaan variansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga variansinya tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji dugaan atau asumsi yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa kelas 1 SD. Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis data dengan pendekatan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). MANOVA merupakan pengembangan dari ANOVA, yang membedakan keduanya adalah jumlah variabel dependen yang dianalisis. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0 for Windows. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media audio visual dan mereka yang belajar dengan metode konvensional.

H_a : Penggunaan media audio visual memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2) Hipotesis 2

H0: tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media audio visual dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional

Ha: Ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang belajar dengan media audio visual dan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Kriteria dalam pengujian ditentukan berdasarkan nilai *signifikansi* (p), yaitu jika $p \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa kelas 1 SD. Analisis Manova menggunakan nilai F dan signifikansi (p) yang diperoleh dari output *Hotelling's Trace*. Bila nilai Sig (p) $\leq 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap kedua variabel tersebut. Suatu hasil uji dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi atau p yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 0,05. Istilah "signifikan" di sini menunjukkan bahwa perbedaan atau pengaruh yang ditemukan tidak terjadi karena kesalahan acak (random error) atau kebetulan semata. Semakin kecil nilai p atau Sig, semakin kecil pula risiko kesalahan dalam menyimpulkan bahwa pengaruh tersebut benar-benar ada, meskipun tidak mencerminkan besar kecilnya pengaruh itu sendiri.